

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Pakraman Kintamani. Desa Pakraman Kintamani terletak di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Desa Pakraman Kintamani terdiri dari Sembilan dusun atau banjar yaitu Banjar Glagalinggah, Banjar Jayamaruti, Banjar Kayukapas, Banjar Sudihati, Banjar Surakarma, Banjar Wanagiri, Banjar Wanasari, Banjar Wanaprasta, dan Banjar Wiradarma. Batas wilayah Desa Kintamani yaitu Desa Sukawana yang berada disebelah utara, Banjar Yeh Mampeh disebelah timur, Desa Bonyoh disebelah Selatan dan Desa Belancan serta Desa Bayung Cerik di sebelah barat. Desa Pakraman Kintamani adalah desa yang terletak di dataran tinggi atau daerah pegunungan sehingga memiliki suhu udara yang terbilang cukup dingin. Suhu udara yang dingin tentu saja dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat di Desa Kintamani.

Sebagian besar penduduk di Desa Pakraman Kintamani berprofesi sebagai petani. Penduduk di Desa Pakraman Kintamani yang tercatat pada tahun 2023 berjumlah sebanyak 7863 jiwa yang terdiri dari 3976 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 3896 penduduk berjenis kelamin perempuan. Penduduk desa pakramana kintamanni dari yang berjumlah 7863 tersebut yang termasuk dalam *Krama uluapad* adalah sebanyak 132 orang. *Krama uluapad* merupakan warga desa yang diikat oleh karang ayahan untuk wajib melaksanakan segala urusan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Pakraman Kintamani. *Krama uluapad*

tinggal tersebar di Banjar Glagalinggah, Banjar Jayamaruti, Banjar Kayukapas, Banjar Surakarma, Banjar Wanagiri, Banjar Wanasari, Banjar Wanaprasta, dan Banjar Wiradarma.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian yang telah dilakukan ini berjumlah 57 responden dengan rentang usia 20-74 tahun yang merupakan *Krama uluapad* Desa Pakraman Kintamani, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, dengan karakteristik responden sebagai berikut:

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah	%
1	20-44	29	50,9
2	45-59	23	40,4
3	≥ 60	5	8,7
Jumlah		57	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, responden didominasi oleh kategori responden dengan rentang usia 20-44 tahun yang berjumlah 29 responden (50,9%).

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3
Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-Laki	31	54,4
2	Perempuan	26	45,6
Jumlah		57	100

Berdasarkan tabel 3 di atas yaitu didapatkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31 orang (54,4%).

c. Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan Tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4
Jumlah responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	SD	16	28,1
2	SMP	13	22,8
3	SMA	21	36,8
4	Kuliah	7	12,3
Jumlah		57	100

Berdasarkan tabel 4 di atas yaitu tingkat Pendidikan responden yang paling banyak adalah SMA dengan jumlah 21 orang (36,8%).

d. Karakteristik responden berdasarkan konsumsi alkohol

Karakteristik responden berdasarkan konsumsi alkohol dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5
Jumlah responden berdasarkan konsumsi alcohol

No	Alkohol	Jumlah	%
1	Mengonsumsi	22	38,6
2	Tidak Mengonsumsi	35	61,4
Jumlah		57	100

Berdasarkan tabel 5 di atas yaitu didapatkan responden yang mengonsumsi alkohol sebanyak 22 orang (38,6%).

3. Hasil pengukuran kadar asam urat

Hasil pengukuran kadar asam urat pada Krama ulupad Desa Pakraman Kintamani yaitu sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Pengukuran Kadar Asam Urat

No	Kadar Asam Urat	Jumlah	%
1	Normal	36	63,2
2	Tinggi	21	36,8
Jumlah		57	100

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil pengukuran kadar asam urat yang termasuk dalam kategori kadar asam urat tinggi yaitu sebanyak 21 orang (36,8%).

4. Hasil Pengamatan Terhadap Subjek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

a. Hasil pengukuran asam urat berdasarkan usia

Hasil pengukuran kadar asam urat berdasarkan karakteristik usia responden yaitu sebagai berikut;

Tabel 7
Hasil Pengukuran Kadar Asam Urat Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Kadar Asam Urat				Total	
	Normal		Tinggi		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%		
25-44	20	69,0	9	31,0	29	100
45-59	15	65,2	8	34,8	23	100
≥60	1	20,0	4	80,0	5	100
Jumlah	36	63,2	21	36,8	57	100

Berdasarkan tabel 7 hasil pengukuran kadar asam urat berdasarkan usia, responden yang memasuki usia lansia yaitu usia ≥ 60 sebagian besar responden memiliki kadar asam urat tinggi yaitu sebanyak 4 orang (80%).

b. Hasil pengukuran asam urat berdasarkan jenis kelamin

Hasil pengukuran kadar asam urat pada responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin yaitu sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil pengukuran asam urat berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Kadar Asam Urat				Total	
	Normal		Tinggi		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Laki-Laki	17	54,8	14	45,2	31	100
Perempuan	19	73,1	7	26,9	26	100
Jumlah	36	63,2	21	36,8	57	100

Berdasarkan tabel 8 di atas kadar asam urat pada responden yang termasuk kategori tinggi lebih banyak dialami oleh responden laki-laki yaitu sebanyak 14 orang (45,2%).

c. Hasil pengukuran kadar asam urat berdasarkan Tingkat Pendidikan

Hasil pengukuran kadar asam urat berdasarkan Tingkat Pendidikan responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Pengukuran Asam Urat Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Asam Urat				Total	
	Normal		Tinggi		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%		
SD	9	56,2	7	43,8	16	100
SMP	8	61,5	5	38,5	13	100
SMA	14	66,7	7	33,3	21	100
Kuliah	5	71,4	2	28,6	7	100
Jumlah	36	63,2	21	36,8	57	100

Berdasarkan Tabel 9 di atas respondenn yang beresiko terkena asam urat dialami lebih banyak pada tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 7 orang (43,8%).

d. Hasil pengukuran kadar asam urat berdasarkan konsumsi alkohol

Hasil pengukuran kadar asam urat berdasarkan karakteristik konsumsi alkohol pada responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Pengukuran Kadar Asam Urat Berdasarkan Konsumsi Alkohol

Konsumsi alkohol	Kadar asam urat				Total	
	Normal		Tinggi		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Mengonsumsi	10	45,5	12	54,5	22	100
Tidak Mengonsumsi	26	74,3	9	25,7	35	100
Jumlah	36	63,2	21	36,8	57	100

Berdasarkan tabel 10 hasil pengukuran dengan karakteristik konsumsi alkohol pada responden yaitu responden dengan karakteristik mengonsumsi alkohol

Sebagian besar memiliki kadar asam urat yang tinggi yaitu sebanyak 12 orang (54,5%).

B. Pembahasan

Pemeriksaan kadar asam urat pada *Krama uluapad* diperiksa menggunakan metode POCT. Pemeriksaan asam urat pada *Krama uluapad* dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Setelah dilakukan pemeriksaan dan pengolahan data hasil pemeriksaan kadar asam urat pada 57 *Krama uluapad* yang diperiksa, didapatkan sebanyak 21 orang (37%) *Krama uluapad* memiliki kadar asam urat yang tinggi dan 36 orang (63%) memiliki kadar asam urat yang normal. Hasil pemeriksaan kadar asam urat pada *Krama uluapad* menunjukkan kadar asam urat pada *Krama uluapad* yang hasilnya paling tinggi yaitu 9,4 mg/dl. Kadar asam urat normal pada orang dewasa - lansia yaitu 3,5 – 7 mg/dl pada laki laki dan 2,6- 6 mg/dl pada perempuan.

1. Kadar asam urat berdasarkan usia

Salah satu penyakit degeneratif adalah asam urat, sehingga faktor usia dianggap mempengaruhi kadar asam urat seseorang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil pengukuran kadar asam urat berdasarkan usia yaitu responden yang memasuki usia lansia yaitu usia ≥ 60 . Sebagian responden kadar asam uratnya tinggi, yaitu sebanyak 4 orang (80%). Sebagaimana dilaporkan oleh Riskesdas 2018 bahwa prevalensi penyakit asam urat meningkat seiring bertambahnya usia.

Theodore Fields, MD, profesor dan ahli sendi, menyatakan bahwa kadar asam urat meningkat dengan usia karena fungsi ginjal berkurang, yang mengakibatkan peningkatan risiko menderita asam urat.(Lestari, Nuroini and

Mukaromah, 2021). Penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Benny Karuniawati, Hubungan Usia Dengan Kadar Asam Urat Pada Wanita Dewasa, menunjukkan bahwa wanita berusia 48 hingga 75 tahun memiliki kadar asam urat yang lebih tinggi sebanyak 22,9%. Nilai signya adalah 0,040, atau lebih rendah dari 0,05, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dan kadar asam urat yang tinggi.(Karuniawati, 2018).

2. Kadar asam urat berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan tabel 8 didapatkan kadar asam urat berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 14 orang (45,2%) memiliki kadar asam urat yang tinggi yaitu pada responden laki-laki dan pada responden Perempuan yang memiliki kadar asam urat yang tinggi sebanyak 7 orang (26,9%). Tingkat serum asam urat pria lebih tinggi daripada wanita, yang membuat mereka lebih rentan terhadap artritis gout. Pria lebih cenderung mengalami artritis gout sebelum usia 30 tahun daripada wanita. Namun, setelah usia 60 tahun, prevalensi artritis gout sama antara kedua jenis kelamin. Pria dengan artritis gout meningkat seiring bertambahnya usia, mencapai puncaknya antara usia 75 dan 84 tahun. (Fidayanti, 2019).

Wanita mengalami peningkatan resiko artritis gout setelah menopause, kemudian resiko mulai meningkat pada usia 45 tahun dengan penurunan level estrogen karena estrogen memiliki efek urikosurik, hal ini menyebabkan artritis gout jarang pada wanita muda. Urikosurik dapat meningkatkan ekskresi asam urat. Cara kerja urikosurik adalah menurunkan kadar asam urat dengan menghambat reabsorpsi tubulus ginjal terhadap asam urat, sehingga meningkatkan ekskresi asam urat melalui ginjal (Fidayanti, 2019)

Dalam penelitian Firdayanti berjudul Perbedaan Jenis Kelamin dan Usia Terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita Hiperurisemia, data hasil pemeriksaan asam urat berdasarkan jenis kelamin ditemukan bahwa laki-laki memiliki persentase tertinggi menderita hiperurisemia, yaitu 52 orang (52 %) dibandingkan dengan 48 orang (48 %). Selain itu, penelitian tersebut menunjukkan bahwa pasien dengan kadar asam urat tinggi (> 10 mg/dL) paling banyak pada laki-laki. (Fidayanti, 2019).

3. Kadar asam urat berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan memengaruhi pengetahuan masyarakat. Orang yang lebih berpendidikan akan lebih mudah menerima dan mengelola informasi. Tabel 9 diatas menunjukkan yaitu didapatkan respondenn yang beresiko terkena asam urat dialami lebih banyak pada tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 7 orang (43,8%). Ini dapat terjadi karena orang yang berpengetahuan akan lebih mudah menerima dan mengelola informasi yang diperlukan untuk mengetahui dan memahami asam urat. masyarakat yang mengetahui asam urat, seperti apa itu asam urat, faktor yang mempengaruhi, tanda gejala asam urat, penatalaksanaan asam urat, dan kebiasaan dan makanan yang dapat meningkatkan kadar asam urat cenderung lebih terlindungi dari masalah asam urat.

Hasil penelitian Fadlilah dan Sucipto, yang berjudul Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kadar Asam Urat Pada Masyarakat Dusun Demangan Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, mengkonfirmasi hubungan yang signifikan antara pendidikan dan kadar asam urat, dengan p value $0,002 < 0,05$. Kadar asam urat semakin normal dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. (Fadlilah and Sucipto, 2018).

4. Kadar Asam Urat Berdasarkan Konsumsi Alkohol

Berdasarkan tabel 10 hasil pengukuran dengan karakteristik konsumsi alkohol pada responden yaitu responden dengan karakteristik mengkonsumsi alkohol Sebagian besar memiliki kadar asam urat yang tinggi yaitu sebanyak 12 orang (54,5%).

alkohol yang mengandung etanol dapat menghambat ekskresi asam urat, konsumsi alkohol meningkatkan risiko hiperurisemia asimtomatis. Peningkatan produksi asam urat dan penurunan ekskresi asam urat melalui urin menyebabkan peningkatan asam urat. Studi di Jepang menunjukkan bahwa metabolisme ATP berubah setelah injeksi etanol produksi nukleotide dan asam urat meningkatkan. Melalui proses Adenosin triphospat menjadi adenosin monofosfat, yang merupakan prekursor asam urat, didegradasi lebih lanjut. Proses pergantian alkohol menjadi asam laktat akan mengurangi pengeluaran asam urat dari mekanisme inhibisi kompetitif oleh tubulus proksimal. Ini terjadi karena laktat menghalangi transportasi urat (Ana B. Montol, 2014)

Ini sejalan dengan penelitian Bawiling dan Kumayas yang berjudul Hubungan Konsumsi Alkohol Dengan Kejadian Gouty Arthritis Pada Pria Di Puskesmas Motoling Kecamatan Motoling, di mana ditemukan bahwa sebagian responden mengalami asam urat dengan mengkonsumsi alkohol sebanyak 33 (39%) dan sebagian responden yang tidak memiliki riwayat mengkonsumsi alkohol mengalami asam urat sebanyak 6 (15%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan antara konsumsi alkohol dan kejadian gout arthritis (Bawiling and Kumayas, 2017).